

PEMETAAN SOSIAL KAWASAN PENUNJANG PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG (STUDI DI KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN LABUHAN RATU)

Ita Prihantika¹, Kholifatul Munawaroh²

Universitas Lampung

Ita.prihantika@fisip.unila.ac.id¹, kholifatulmunawaroh@fisip.unila.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kondisi sosial di bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan di wilayah tersebut serta merumuskan model bantuan yang berkelanjutan. Penelitian ini didorong oleh keberadaan Universitas Lampung (UNILA), yang secara signifikan mempengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan kesehatan di wilayah dukungan pendidikan, khususnya di Desa Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui survei, wawancara, dan dokumentasi lapangan untuk data primer dan sekunder. Kerangka teoritis didasarkan pada konsep mengenai peran lembaga pendidikan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat dan konsep pemetaan sosial sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi potensi dan masalah lokal. Temuan awal menunjukkan bahwa sektor ekonomi di wilayah ini telah berkembang seiring dengan kehadiran mahasiswa UNILA, meskipun tantangan masih ada di bidang kesehatan dan pendidikan, termasuk rendahnya literasi kesehatan di kalangan perempuan dan keterbatasan akses ke fasilitas pendidikan non-formal. Penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif lembaga pendidikan tinggi melalui Tri Dharma, tidak hanya sebagai pusat akademik tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar kampus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi antara UNILA dan masyarakat.

Kata Kunci: **Pemetaan Sosial, Kawasan Penunjang Pendidikan, Model Pendampingan**

ABSTRACT

This study aims to map the social conditions in the areas of economy, health, and education in the region and formulate a sustainable assistance model. This study was prompted by the presence of the University of Lampung (UNILA), which significantly influences the social, economic, and health dynamics in the education support area, particularly in Kampung Baru Village, Labuhan Ratu Subdistrict, Bandar Lampung City. This study uses a qualitative descriptive method through surveys, interviews, and field documentation for primary and secondary data. The theoretical framework is based on the concept of the role of higher education institutions in community empowerment and the concept of social mapping as a first step in identifying local potential and problems. Preliminary findings indicate that the economic sector in this area has developed alongside the presence of UNILA students, although challenges remain in the fields of health and education, including low health literacy among women and limited access to non-formal education facilities. This study emphasises the

importance of the active role of higher education institutions through the Tri Dharma, not only as academic centres but also as strategic partners in community empowerment around the campus. The conclusion of this study is the need for collaboration between UNILA and the community.

Keywords: *Social Mapping, Education Support Areas, Mentoring Model*

PENDAHULUAN

Kehadiran sebuah lembaga dalam hal ini perguruan tinggi, menyumbang pada situasi masyarakat di sekitarnya. Adanya Kampus Universitas Lampung (UNILA) di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu memunculkan berbagai geliat ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UNILA berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, unit usaha dan harga tanah di Kelurahan Kampung Baru (Sirait, 2020) Semakin dekat dengan kampus, semakin baik. Terkait dengan usaha warung makan, sebagian besar pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru berpendapatan rata-rata di atas Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Lampung, baik yang tempat usahanya menyewa maupun milik sendiri. (Yosi agustiyarini, Buchori Asyik, 2021) Sebagaimana terjadi di Kota Malang, kawasan Perguruan Tinggi Negeri di kota tersebut juga mampu membangkitkan aktivitas-aktivitas ekonomi, perdagangan misalnya warung makan maupun jasa sebagai contoh rumah kos dan fotokopi (Setijawan et al., 2019) Situasi serupa terjadi pula di kampus baru Universitas Diponegoro di Tembalang, kawasan pendidikan tinggi ini memunculkan kegiatan perdagangan dan jasa utamanya pemenuhan kebutuhan para mahasiswa. (Ugra dkk, 2014).

Kampung Baru Sinar Banten (merupakan pecahan dari Kelurahan Gedong Meneng, mulai tahun 1957 bernama Kampung Baru saja) pertama kali disahkan tahun 1945. Kampung Baru merupakan pemekaran dari Kelurahan Gedong Meneng saat ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Labuhan Ratu. Di Kelurahan Kampung Baru, sebagai salah satu kelurahannya, para pemilik usaha warung makan mayoritas dalam usia produktif yaitu antara 31 sampai dengan 50 tahun. (Yosi agustiyarini, Buchori Asyik, 2021) Usia produktif akan menjadi beban apabila tidak difasilitasi agar mereka dapat mengakses sumber-sumber pendapatan, baik berwirausaha maupun bekerja pada pihak lain.

Menurut (Yosi agustiyarini, Buchori Asyik, 2021) 61,54 % pemilik usaha warung makan berpendidikan SMA/SMK dan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, pola pikir mereka ini lebih baik. Kondisi yang demikian dapat ditunjang dengan tersedianya pelatihan ataupun kursus sehingga kapasitas mereka meningkat.

Selanjutnya terkait dengan isu kesehatan, salah satunya kanker payudara yang dapat digolongkan sebagai salah satu penyebab kematian bagi perempuan. Penyakit ini

biasanya menyerang perempuan usia subur. Sebenarnya kanker payudara dapat dideteksi dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sebuah penelitian di Kelurahan Kampung Baru menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik terhadap tindakan SADARI adalah 7,40% dan pengetahuan kurang 92,60%. (Charisma, Anita Nur, S. Sibuea, D. Anggraini, 2013) Dari hasil tersebut tampak bahwa warga khususnya perempuan, di sekitar perguruan tinggi terlebih memiliki bidang studi kesehatan (Fakultas Kedokteran) tidak serta merta mendapat literasi kesehatan yang penting bagi dirinya.

UNILA hadir di wilayah Kampung Baru sejak tahun 1974, Rektor UNILA yang waktu itu dijabat oleh Bapak Sitanala Arsyad bersama seorang dosen, Lurah Gedong Meneng, dan Lurah Rajabasa mendatangi Lurah Kampung Baru, menyampaikan rencana UNILA akan membangun kampus yang meliputi wilayah ketiga kelurahan tersebut. Sejak itu UNILA membuka kampusnya di wilayah ini, yang sebelumnya berada di Teluk Betung dan Tanjung Karang.

Saat ini semua fakultas dan kantor administrasi UNILA berkedudukan di Kelurahan Gedong Meneng. Secara fisik, kampus UNILA berbatasan langsung dengan wilayah Kelurahan Kampung Baru, antara lain Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Unila sebagai salah satu perguruan tinggi besar di Indonesia memiliki jumlah mahasiswa/i sebanyak 31.403 orang pada tahun 2020. Sebagian besar mahasiswa/i ini tinggal atau indekos di Kelurahan Kampung Baru, karena dekat dan tidak perlu menyeberang jalan besar.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memuat empat tujuan pendidikan tinggi, selain terkait dengan kepentingan sivitas akademika, pendidikan tinggi juga mengarah pada dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia dan terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, perguruan tinggi diharapkan tidak menjadi menara gading yang asing ditengah-tengah masyarakat sekitarnya.

Di tengah pandemi Covid-19 Darma Wanita Persatuan (DWP) UNILA bekerja sama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Wilayah Lampung menggelar bakti sosial berupa pembagian paket sembako di empat titik di Kota Bandarlampung salah satunya Kelurahan Kampung Baru yang mendapat kuota 26 paket. Kegiatan-kegiatan karitatif semacam ini baik, namun belum cukup untuk berperan secara signifikan. Oleh karena itu, untuk melengkapi kegiatan-kegiatan semacam itu, penelitian ini bertujuan untuk

memotret dan menganalisis Kelurahan Kampung Baru sebagai halaman belakang Kampus UNILA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan fasilitas penunjang pendidikan di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, yang berada di sekitar Universitas Lampung. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengandalkan data numerik yang diolah secara statistik untuk memetakan karakteristik demografi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan ketersediaan fasilitas pendukung pendidikan. Populasi penelitian mencakup seluruh kepala keluarga di wilayah tersebut, dengan teknik pengambilan sampel proportionate stratified random sampling agar setiap kategori penduduk memiliki peluang terwakili secara proporsional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi pengukuran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kampung Baru merupakan salah satu kawasan permukiman yang berada di sekitar lingkungan Universitas Lampung (Unila), tepatnya di wilayah Kelurahan Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Wilayah ini berkembang secara signifikan seiring dengan pertumbuhan Universitas Lampung sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terbesar di Provinsi Lampung. Secara demografis, Kampung Baru dihuni oleh beragam kelompok masyarakat, termasuk mahasiswa, dosen, pedagang, dan warga lokal yang telah tinggal turun-temurun. Kedekatannya dengan lingkungan kampus menjadikan kawasan ini dinamis dan heterogen dari segi sosial maupun ekonomi.

1. Bidang Ekonomi

a. Keberadaan Kampus UNILA Memberi Pengaruh Positif Terhadap Penghasilan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data, mayoritas responden menunjukkan persepsi positif terhadap pernyataan “Keberadaan kampus UNILA memberi pengaruh positif terhadap penghasilan masyarakat.” Sebanyak 61,28% responden menyatakan sangat setuju dan 37,71% responden menyatakan setuju. Dengan demikian, hampir seluruh responden (sekitar 99%) mengakui bahwa keberadaan kampus Universitas Lampung (UNILA) telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar. Sebaliknya, hanya 1,01% responden (3 orang) yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Jumlah ini sangat kecil sehingga dapat diabaikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan kampus UNILA sangat positif, terutama dalam aspek

peningkatan penghasilan, sehingga kampus berperan strategis sebagai motor penggerak ekonomi lokal.

b. Jumlah Usaha Ekonomi Warga Meningkat Sejak UNILA

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 297 responden, diperoleh data mengenai persepsi masyarakat terkait pernyataan bahwa jumlah usaha ekonomi warga meningkat sejak UNILA hadir di kawasan ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 170 responden (57,24%) menyatakan sangat setuju, dan 118 responden (39,73%) menyatakan setuju. Dengan demikian, lebih dari 97% responden menilai keberadaan Universitas Lampung (UNILA) telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat sekitar kampus.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan UNILA telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan jumlah usaha ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa universitas bukan hanya institusi akademik, tetapi juga berfungsi sebagai agen pembangunan yang berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan sekitarnya.

c. Keberadaan Unila Memunculkan Banyak Usaha Baru

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 297 responden, diperoleh data mengenai persepsi masyarakat terhadap pernyataan bahwa banyak jenis usaha baru bermunculan karena keberadaan Universitas Lampung (UNILA). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 175 responden (58,92%) menyatakan sangat setuju, dan 102 responden (34,34%) menyatakan setuju. Dengan demikian, lebih dari 93% responden menilai bahwa keberadaan UNILA telah mendorong lahirnya berbagai jenis usaha baru di sekitar kawasan kampus.

Sementara itu, hanya 12 responden (4,04%) yang menyatakan tidak setuju, dan 8 responden (2,69%) menyatakan sangat tidak setuju. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan UNILA tidak hanya memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Universitas berfungsi sebagai pusat pertumbuhan yang mampu menciptakan peluang usaha baru, sehingga mendukung peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

d. Mengikuti Pelatihan Peningkatan Ekonomi yang Diselenggarakan oleh Unila

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 297 responden, diperoleh data mengenai partisipasi masyarakat terhadap pelatihan peningkatan ekonomi yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung (UNILA). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengikuti atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memilih kategori Sangat

Tidak Setuju (STS) sebanyak 187 orang (62,96%), dan Tidak Setuju (TS) sebanyak 41 orang (13,80%). Dengan demikian, lebih dari 76% responden menyatakan tidak terlibat dalam pelatihan ekonomi yang diadakan UNILA. Sebaliknya, hanya 55 responden (18,52%) yang menyatakan Setuju (S), dan 14 responden (4,71%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan ekonomi yang diselenggarakan oleh UNILA masih belum optimal dalam menarik partisipasi masyarakat sekitar. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi UNILA untuk memperkuat peranannya sebagai agen pembangunan, tidak hanya dalam bidang pendidikan tinggi, tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

e. Masyarakat Menghadapi Tantangan Ekonomi (Pengangguran atau Modal Usaha)

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 297 responden, diperoleh data mengenai pandangan masyarakat terkait tantangan ekonomi yang mereka hadapi, khususnya dalam bentuk pengangguran dan keterbatasan modal usaha. Grafik menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan ini.

Sebanyak 142 responden (47,81%) menyatakan Setuju (S), dan 117 responden (39,39%) menyatakan Sangat Setuju (SS). Dengan demikian, lebih dari 87% responden sepakat bahwa masyarakat menghadapi hambatan ekonomi utama berupa kesulitan memperoleh pekerjaan dan keterbatasan akses terhadap modal usaha.

Sementara itu, terdapat 22 responden (7,41%) yang memilih Tidak Setuju (TS), dan 16 responden (5,39%) memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa masyarakat masih menghadapi tantangan nyata dalam bidang ekonomi, khususnya terkait pengangguran dan keterbatasan modal usaha. Dengan demikian, diperlukan intervensi lebih lanjut, baik dari pemerintah daerah maupun institusi pendidikan tinggi seperti UNILA, untuk memberikan pelatihan keterampilan, akses modal, serta pengembangan jaringan usaha bagi masyarakat sekitar.

2. Bidang Kesehatan

a. Kemudahan akses pelayanan kesehatan di Kampung Baru

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 297 responden, diperoleh data mengenai persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Kampung Baru yang dinilai cukup baik dan mudah diakses. Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat (94,27%) menilai pelayanan kesehatan di Kampung Baru telah cukup baik dan mudah diakses, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden (5,72%) yang menyatakan kurang puas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses dan kualitas pelayanan kesehatan di Kampung Baru sudah relatif memadai. Temuan ini sejalan dengan teori aksesibilitas pelayanan kesehatan yang dikemukakan oleh Aday & Andersen (1974) melalui

Behavioral Model of Health Services Use. Teori ini menyatakan bahwa akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

- a) Predisposing factors (misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan).
- b) Enabling factors (misalnya ketersediaan fasilitas kesehatan, biaya, jarak, transportasi).
- c) Need factors (kebutuhan kesehatan individu).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa mayoritas masyarakat merasa puas terhadap layanan kesehatan. Namun, masih terdapat sebagian kecil responden (sekitar 6%) yang belum merasakan manfaat optimal.

b. Kesadaran Masyarakat Kampung Baru terhadap Isu Kesehatan Seperti Gizi, SADARI, atau Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil kuesioner terkait pernyataan “Masyarakat Kampung Baru cukup sadar terhadap isu kesehatan seperti gizi, SADARI, atau kesehatan reproduksi”, diperoleh data sebagai berikut data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 252 orang (85%), memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Artinya, sebagian besar masyarakat Kampung Baru sudah memiliki kesadaran yang baik terhadap isu kesehatan seperti gizi, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), serta kesehatan reproduksi. Sementara itu, hanya 45 orang (15%) yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju, yang berarti masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum memahami atau belum menyadari pentingnya isu kesehatan tersebut.

Tingginya jumlah responden yang menyatakan setuju menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Baru sudah memahami pentingnya pola makan sehat, pencegahan stunting, serta gizi seimbang. Dengan demikian, data dari Kampung Baru menunjukkan adanya kecenderungan serupa bahwa edukasi dan penyuluhan kesehatan berperan penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kesehatan utama.

c. Unila atau Pihak Lain Pernah Mengadakan Kegiatan Kesehatan di lingkungan Kampung Baru

Kecenderungan jawaban “setuju “ dan “sangat setuju” dengan jumlah 182 responden (61,3%). Sedangkan “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 115 responden (38,7%). Artinya, mayoritas responden mengakui adanya kegiatan kesehatan yang pernah dilakukan Unila atau pihak lain di Kampung Baru. Skor Rata-rata (Mean Skala 1–4) adalah 2,68 menunjukkan kecenderungan lebih condong ke arah setuju meskipun tidak terlalu tinggi. Makna substantif dari temuan ini adalah mayoritas masyarakat mengetahui adanya kegiatan kesehatan, baik berupa penyuluhan, pemeriksaan kesehatan gratis, kampanye PHBS, atau edukasi gizi dan reproduksi.

Data menunjukkan 61,3% warga Kampung Baru setuju/ sangat setuju bahwa Unila atau pihak lain pernah mengadakan kegiatan kesehatan. Rata-rata skor 2,68 menandakan kecenderungan positif, meskipun masih ada sekitar 39% warga yang tidak

mengetahui atau tidak merasakan manfaat langsung kegiatan tersebut. Secara empiris, temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu tentang efektivitas program KKN dan penyuluhan kesehatan berbasis komunitas, serta bukti dokumentasi program pengabdian Unila. Ke depan, diperlukan perluasan jangkauan dan perbaikan strategi sosialisasi agar seluruh warga dapat merasakan dampak kegiatan kesehatan secara lebih merata.

d. Penyakit Umum yang Mengganggu Aktivitas Warga

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kampung Baru menilai bahwa penyakit umum cukup mengganggu aktivitas warga. Sebanyak 61,28% responden (182 orang) menyatakan *Setuju* dan *Sangat Setuju*, sementara 38,73% responden (115 orang) menyatakan *Tidak Setuju* atau *Sangat Tidak Setuju*. Artinya, meskipun mayoritas mengakui bahwa penyakit umum mengganggu aktivitas, masih ada sebagian besar warga yang menilai gangguan tersebut tidak terlalu signifikan.

Mayoritas masyarakat Kampung Baru menyatakan bahwa penyakit umum cukup mengganggu aktivitas sehari-hari, dengan 61,28% menyatakan setuju. Namun, adanya 38,73% yang tidak setuju menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih dapat beraktivitas normal meskipun ada penyakit ringan. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan program kesehatan preventif, edukasi gizi, serta perbaikan lingkungan agar penyakit umum dapat diminimalisir dan tidak mengganggu produktivitas warga.

e. Kemudahan pada Akses Pelayanan Dasar (Puskesmas atau Klinik)

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kampung Baru merasakan kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Sebanyak 95,96% responden (285 orang) menyatakan *Setuju* dan *Sangat Setuju*, dengan dominasi 61,28% responden yang sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan kesehatan di Kampung Baru cukup baik dan relatif mudah dijangkau oleh masyarakat. Sementara itu, hanya 3,94% responden (12 orang) yang menyatakan *Tidak Setuju* atau *Sangat Tidak Setuju*. Angka yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa hambatan dalam akses layanan kesehatan hanya dialami sebagian kecil warga, yang kemungkinan disebabkan faktor jarak, ketersediaan fasilitas, atau keterbatasan ekonomi.

Dengan dominasi hampir 96% masyarakat menyatakan setuju, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan di Kampung Baru tergolong mudah diakses oleh warga. Hal ini menegaskan bahwa program kesehatan yang ada sudah berjalan cukup baik, meskipun tetap perlu perbaikan pada aspek pemerataan dan ketersediaan fasilitas untuk menjangkau kelompok kecil masyarakat yang masih merasa kesulitan.

f. Harapan pada Unila untuk Memberikan Edukasi Kesehatan pada Masyarakat

Data menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kampung Baru memiliki harapan yang sangat tinggi terhadap program edukasi kesehatan yang diselenggarakan oleh UNILA. Sebanyak 96,97% responden (288 orang) menyatakan *Setuju* atau *Sangat*

Setuju, sedangkan hanya 3,03% (9 orang) yang menyatakan *Tidak Setuju* atau *Sangat Tidak Setuju*.

Menurut Health Belief Model (Becker, 1974), tingkat pengetahuan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96,97% masyarakat Kampung Baru berharap besar pada program edukasi kesehatan dari UNILA. Tingginya angka ini menandakan adanya kebutuhan riil masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan yang memadai. Dengan demikian, UNILA memiliki peluang strategis untuk memperkuat perannya melalui kegiatan *community service* berbasis kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

3. Bidang Pendidikan

a. Akses Pendidikan Dasar dan Menengah di Kampung Baru

Berdasarkan data, mayoritas masyarakat Kampung Baru menilai akses terhadap pendidikan dasar dan menengah cukup mudah. Hal ini dibuktikan dengan 96,64% responden (287 orang) menyatakan *Setuju* atau *Sangat Setuju*. Sementara itu, hanya 3,36% responden (10 orang) yang menyatakan *Tidak Setuju* atau *Sangat Tidak Setuju*. Tingginya tingkat persetujuan menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan dasar dan menengah di Kampung Baru sudah memadai dan mudah dijangkau.

Secara keseluruhan data ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Baru sangat terbantu dalam hal akses pendidikan dasar dan menengah. Dengan dukungan infrastruktur dan kedekatan wilayah dengan institusi pendidikan tinggi seperti UNILA, masyarakat mendapatkan manfaat berupa kemudahan akses sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal.

b. Akses Pendidikan Tinggi oleh Warga di Kampung Baru

Mayoritas responden (93,6%) menyatakan *Setuju* atau *Sangat Setuju*, sedangkan hanya 6,39% yang menyatakan *Tidak Setuju* atau *Sangat Tidak Setuju*. Data ini menunjukkan bahwa warga Kampung Baru relatif mudah mengakses pendidikan tinggi, terutama karena letak kampus Universitas Lampung (Unila) yang dekat dengan wilayah mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan akses pendidikan tinggi bagi warga Kampung Baru sangat baik, didukung oleh kedekatan dengan Unila. Dibandingkan penelitian terdahulu, kondisi ini lebih menguntungkan dibanding wilayah lain yang jauh dari perguruan tinggi. Namun, meski akses fisik mudah, faktor ekonomi dan sosial tetap berpotensi memengaruhi partisipasi aktual masyarakat dalam menempuh pendidikan tinggi.

c. Akses Lembaga Kursus atau Pelatihan oleh Warga di Kampung Baru

Dari data dibawah, kemudahan akses lembaga kursus atau pelatihan oleh warga Kampung Baru 65% responden menyatakan *Tidak Setuju/Sangat Tidak Setuju*, sementara 35% menyatakan *Setuju/Sangat Setuju*.

Secara keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kampung Baru menilai tidak terdapat lembaga kursus atau pelatihan keterampilan di lingkungannya. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam pengembangan kapasitas SDM. Dibandingkan penelitian terdahulu, Kampung Baru berada pada posisi kurang menguntungkan, karena masyarakat minim akses terhadap pendidikan non-formal yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi.

d. Pelatihan Edukatif oleh UNILA pada Warga di Kampung Baru

Hasil penelitian menyimpulkan 49,49% responden menyatakan setuju/ sangat setuju, sedangkan 49,49% lainnya menyatakan tidak setuju/sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya persepsi masyarakat yang relatif terbagi hampir seimbang mengenai keterlibatan UNILA dalam penyelenggaraan program edukatif. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan UNILA dalam program edukatif sudah berjalan, namun masih bersifat parsial dan belum menyentuh seluruh warga Kampung Baru. Kondisi ini menimbulkan persepsi yang terbagi seimbang antara responden yang pernah terpapar program dan yang tidak.

Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan UNILA dalam penyelenggaraan program edukatif bagi masyarakat Kampung Baru belum optimal. Meskipun ada warga yang menyatakan merasakan keberadaan program, jumlah yang menyatakan tidak merasakan juga signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi perguruan tinggi perlu ditingkatkan baik dari segi intensitas, pemerataan, maupun sosialisasi agar benar-benar memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan masyarakat sekitar.

e. Kendala Masyarakat Kampung Baru dalam Mengakses Pendidikan

Data berikut ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (92,25%) setuju dan sangat setuju bahwa masyarakat Kampung Baru memang masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan pendidikan, baik dari sisi biaya, keterbatasan waktu, maupun faktor-faktor lain.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat Kampung Baru masih menghadapi kendala serius dalam meningkatkan pendidikan. Hambatan utama berasal dari faktor biaya, keterbatasan waktu, serta kondisi sosial-ekonomi keluarga. Hasil ini konsisten dengan teori modal manusia, teori akses pendidikan, dan penelitian terdahulu, yang menegaskan bahwa faktor ekonomi masih menjadi variabel kunci dalam akses pendidikan masyarakat pinggiran.

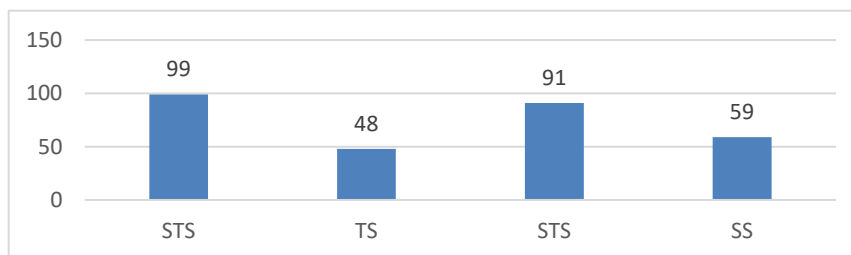
4. Peran UNILA yang Diharapkan

a. Harapan Peran UNILA pada Pendampingan Masyarakat Kampung Baru

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terkait pernyataan “Harapan terhadap UNILA untuk berkontribusi dalam pendampingan masyarakat Kampung Baru,” diperoleh distribusi jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 99 responden, Tidak Setuju (TS) sebanyak 48 responden, Setuju (S) sebanyak 91 responden dan Sangat

Setuju (SS) sebanyak 59 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Baru cenderung terbelah dalam memberikan penilaian. Sebagian besar responden (49,5%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka masih memiliki harapan terhadap Universitas Lampung (UNILA) dalam pendampingan masyarakat, sementara 49,49% lainnya menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Grafik 1. Unila berkontribusi dalam pendamping masyarakat Kampung Baru



Sumber: Hasil penelitian, 2025.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat potensi sekaligus tantangan dalam kontribusi UNILA di Kampung Baru. Sekitar separuh responden masih menaruh harapan, tetapi hampir separuh lainnya bersikap skeptis. Kondisi ini menandakan perlunya:

- Penguatan keberlanjutan program pendampingan, tidak hanya bersifat temporer.
- Peningkatan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap program.
- Sinergi antara UNILA, pemerintah daerah, dan pihak swasta agar manfaat lebih terukur dan berkesinambungan.

Masyarakat Kampung Baru menunjukkan respon terbelah terhadap kontribusi UNILA dalam pendampingan. Walaupun masih ada sekitar 50,5% warga yang menaruh harapan, tingkat skeptisisme juga tinggi (49,5%). Hal ini memperlihatkan pentingnya memperkuat kehadiran UNILA dengan pendekatan partisipatif, berkelanjutan, dan bersinergi lintas sektor.

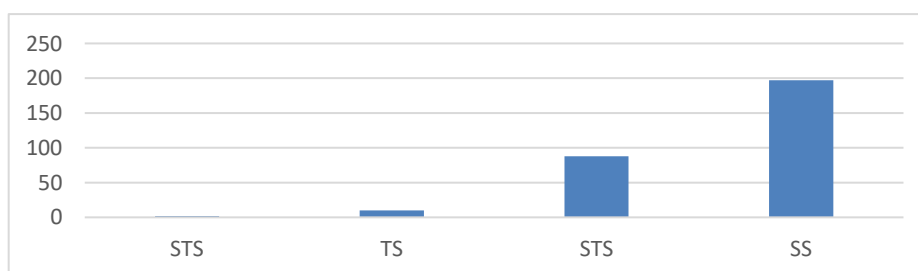
b. Harapan Peran UNILA pada Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kampung Baru

Hasil penyebaran kuesioner terkait pernyataan “Harapan terhadap UNILA untuk berkontribusi dalam pendampingan ekonomi masyarakat Kampung Baru” diperoleh distribusi jawaban dari 297 responden seperti terlihat pada grafik. Mayoritas responden, yaitu 95,96% (setuju + sangat setuju) menyatakan bahwa mereka memiliki harapan besar terhadap peran UNILA dalam mendampingi masyarakat Kampung Baru khususnya pada aspek ekonomi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisis bahwa harapan masyarakat yang tinggi di mana sebagian besar masyarakat (66,33%) sangat setuju dan (29,63%) setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa warga melihat UNILA

sebagai aktor penting dalam memberikan solusi dan pendampingan ekonomi yang berkelanjutan. Minimnya penolakan (hanya 4,04% responden) yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Grafik 2. Harapan Peran UNILA pada Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kampung Baru



Sumber: Hasil penelitian, 2025

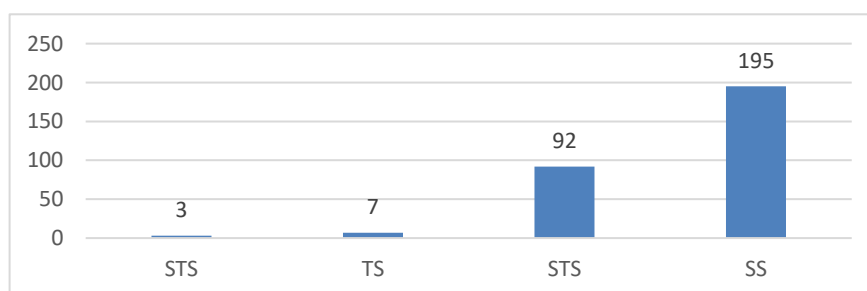
Teori Pemberdayaan (Zimmerman, 1995; Chambers, 1997) mengungkapkan pemberdayaan ekonomi masyarakat hanya bisa berjalan efektif jika warga terlibat aktif dalam prosesnya. Tingginya harapan terhadap UNILA menunjukkan kesiapan masyarakat untuk didampingi serta berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi lokal. Dari sudut pandang konsep *community development* (Ifedi & Anyanwu, 2011) perguruan tinggi dapat bertindak sebagai fasilitator dan katalisator pembangunan masyarakat. Dukungan mayoritas warga Kampung Baru mengindikasikan adanya ruang kolaborasi yang luas bagi UNILA dalam mendorong kemandirian ekonomi warga.

Hampir seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju mengenai harapan terhadap UNILA dalam mendampingi ekonomi masyarakat Kampung Baru. Temuan ini menunjukkan adanya legitimasi sosial yang kuat terhadap peran perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Namun, untuk menjawab harapan tersebut, UNILA perlu memperkuat keberlanjutan program, memperluas sasaran, serta menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan riil masyarakat.

c. Harapan Peran UNILA pada Peningkatan Taraf Kesehatan Masyarakat Kampung Baru

UNILA diharapkan terlibat dalam upaya peningkatan kesehatan Kampung Baru memperoleh tanggapan dari 297 responden dengan distribusi Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 3 responden (1,01%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 7 responden (2,36%), Setuju (S) sebanyak 92 responden (30,97%) dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 195 responden (65,66%). Dengan demikian, 96,63% responden menyatakan setuju maupun sangat setuju, sedangkan hanya 3,37% yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Baru memiliki harapan yang sangat besar terhadap keterlibatan UNILA dalam program kesehatan.

Grafik 3. Harapan Peran UNILA pada Peningkatan Taraf Kesehatan Masyarakat Kampung Baru



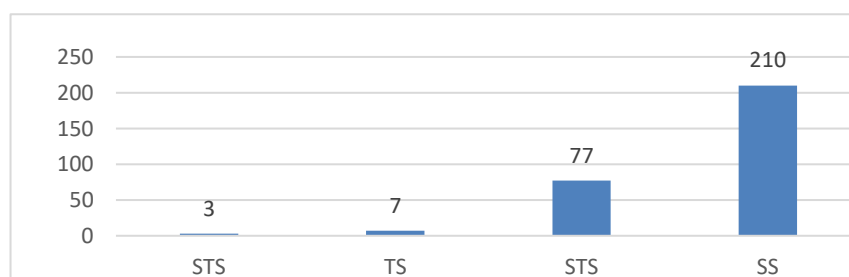
Sumber: Hasil penelitian, 2025.

Mayoritas harapan positif sebanyak 65,66% responden sangat setuju dan 30,97% setuju, menegaskan adanya kebutuhan nyata bagi peningkatan layanan kesehatan melalui kontribusi UNILA. Minimnya penolakan Persentase yang menolak (3,37%) sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan hampir seluruh masyarakat menyadari pentingnya peran perguruan tinggi dalam mendukung kesehatan lingkungan mereka.

d. Harapan Peran UNILA untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan Masyarakat Kampung Baru

Masyarakat Kampung Baru mengharapkan UNILA membantu akses dan kualitas pendidikan warga Kampung Baru. Respon dari 297 responden dengan distribusi Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 3 responden (1,01%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 7 responden (2,36%), Setuju (S) sebanyak 77 responden (25,93%) dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 210 responden (70,70%)

Grafik 4. Persepsi terhadap Peran UNILA untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan Warga Kampung Baru



Sumber: Hasil penelitian, 2025.

Jika ditotal, 96,63% responden menyatakan setuju maupun sangat setuju, sedangkan hanya 3,37% yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hasil ini memperlihatkan adanya dukungan yang sangat kuat dari masyarakat terhadap keterlibatan UNILA dalam membantu peningkatan akses dan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa warga Kampung Baru sangat berharap UNILA berperan aktif dalam membantu mereka memperoleh pendidikan yang lebih baik. Hal ini tidak hanya sebatas akses ke lembaga pendidikan, tetapi juga mencakup kualitas pembelajaran, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, serta pemberian dukungan finansial.

Mayoritas responden (96,63%) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa UNILA diharapkan membantu akses dan kualitas pendidikan di Kampung Baru. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan masih menjadi prioritas kebutuhan masyarakat. Keterlibatan UNILA diharapkan tidak hanya berupa program jangka pendek, tetapi juga intervensi berkelanjutan yang menyentuh aspek literasi, fasilitas pendidikan, hingga pemberdayaan guru dan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat potensi sekaligus tantangan dalam kontribusi UNILA di Kampung Baru. Sekitar separuh responden masih menaruh harapan, tetapi hampir separuh lainnya bersikap skeptis. Kondisi ini menandakan perlunya: a. Penguatan keberlanjutan program pendampingan, tidak hanya bersifat temporer; b. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap program; c. Sinergi antara UNILA, pemerintah daerah, dan pihak swasta agar manfaat lebih terukur dan berkesinambungan.

Masyarakat Kampung Baru menunjukkan respon terbelah terhadap kontribusi UNILA dalam pendampingan. Walaupun masih ada sekitar 50,5% warga yang menaruh harapan, tingkat skeptisisme juga tinggi (49,5%). Hal ini memperlihatkan pentingnya memperkuat kehadiran UNILA dengan pendekatan partisipatif, berkelanjutan, dan bersinergi lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Charisma, Anita Nur, S. Sibuea, D. Anggraini, T. L. (2014). (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Posyandu Keluarahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Pengetahuan-dan-Sikap-Terhadap-Tindakan-di-Charisma->
- Setijawan, A., Tae, D. T., & Gai, A. M. (2019). Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang Terhadap Ekonomi Di Kawasan Sekitarnya (Studi Kasus : Universitas Negeri, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Dan

- Politeknik Negeri). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sirait, Sirait, Yolanda Frida Br. (2020). Dampak Keberadaan Universitas Lampung Terhadap Pendapatan Unit Usaha, Harga Tanah di Kelurahan Kampung Baru. FE UNILA. Skripsi 2020 (2020). <https://www.semanticscholar.org/paper/DAMPAK-KEBERADAAN-UNIVERSITAS-LAMPUNG-TERHADAP-UNIT-Sirait/6c1192279ffa8cd370be17747f270b9c863a8535#related-papers>
- Yosi agustiyarini, Buchori Asyik, D. M. (2021). *Deskripsi Sosial Ekonomi Pemilik Usaha Warung Makan Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu*. 167–186.
- Arsyad, L. (2020). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sirait, Yolanda Frida Br. (2020). Dampak Keberadaan Universitas Lampung Terhadap Pendapatan Unit Usaha, Harga Tanah di Kelurahan Kampung Baru. FE UNILA. Skripsi
- Tae, Desideriana Taroci. Arief Setijawan. Ardiyanto Maksimilianus Gai. (2019). *Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang Terhadap Ekonomi di Kawasan Sekitar*. <http://eprints.itn.ac.id/4380/>
- Charisma, Anita Nur, S. Sibuea, D. Anggraini, TA. Larasati. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013. <https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Pengetahuan-dan-Sikap-Terhadap-Tindakan-di-Charisma->
- Aday, L. A., & Andersen, R. (1974). *A framework for the study of access to medical care*. *Health Services Research*, 9(3), 208–220.
- Andersen, R. (1995). *Revisiting the Behavioral Model and Access to Medical Care: Does it Matter?* *Journal of Health and Social Behavior*, 36(1), 1–10.
- Arnu Dkk, (2020). Pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 6(2)
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Becker, M. H. (1974). *The Health Belief Model and Personal Health Behavior*. *Health Education Monographs*, 2, 324–473.
- BKKBN – Kampung KB. (2024, 24 Juli). Penyuluhan DBD bersama KKN Unila di Desa Purwosari. Diakses 22 Agustus 2025.
- Bourdieu, P. (1986). *The Forms of Capital*. In Richardson, J. (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Greenwood Press.

- Budiyantri, Syamsu, (2015). *Analisis Pemetaan Sosial, Ekonomi Dan Kebutuhan Masyarakat Studi Kasus: Sistem Zonasi Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS) Pada Masyarakat Kepulauan Seribu Utara, Provinsi DKI Jakarta*. DIMENSI Journal of Sociology, 8(1)
- Zimmerman, M. (1995). *Psychological Empowerment: Issues and Illustrations*. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599.
- Ifedi, R., & Anyanwu, C. (2011). *Community Development Theories and Practice*. *Journal of Social Development in Africa*, 26(1), 13–29.